

## KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADERSHIP DALAM MENUJU GOOD GOVERNANCE DISIPLIN GURU DAN KARYAWAN

Desy Wulandari\*, Yayuk Fauziah\*\*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

\*desiwoelan@gmail.com

\*yayuk\_fauziah@yahoo.com

### Abstract

*Principal's leadership is a model of leadership that is implemented based on certain situations and conditions in influencing, directing and improving the performance of his subordinates by strengthening enthusiasm and motivation and rewards. This research aims to study the principal's strategy in improving teacher and employee discipline. This study uses a descriptive-qualitative method with the subject of the research as head, curriculum waka and the teacher council. Data is collected by interview, observation and documentation. The results showed that the efforts of principals in improving teacher and employee discipline had been carried out correctly, effectively, efficiently so as to improve the discipline of teachers and employees.*

**Keywords:** Leadership, Principal, Discipline

**Abstrak:** Kepemimpinan kepala sekolah merupakan sebuah model kepemimpinan yang dilaksanakan berdasarkan situasi dan kondisi tertentu dalam mempengaruhi, mengarahkan serta meningkatkan kinerja bawahannya dengan cara memperkuat semangat dan motivasi serta penghargaan (reward). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan subjek penelitiannya kepala, waka kurikulum dan dewan guru. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru dan karyawan telah dilaksanakan secara benar, efektif, efisien sehingga mampu meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawannya.

**Kata Kunci :** Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kedisiplinan

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai pendidikan formal dilaksanakan dalam rangka untuk menciptakan manusia yang berkepribadian, bertanggung jawab dan berakhlakul karimah dalam konteks mencerdaskan bangsa. Kepala sekolah yang memiliki wewenang sebagai pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru maupun karyawan lainnya. Maka dari itu, seorang kepala sekolah seharusnya dapat memahamiserta memberikan solusi atas kekurangan yang terjadi pada lingkup kepemimpinannya. Kepala sekolah dalam kepemimpinannya memiliki tujuan perencanaan program pendidikan yakni untuk mengusahakan dengan segala macam cara agar program-program sekolah yang telah direncanakan baik yang memiliki sifat jangka pendek ataupun panjang dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan serta hasil yang memuaskan, sehingga guru dan karyawan menjadi lebih kreatif, bertanggung jawab.

Sedangkan disiplin kerja adalah sebuah sikap yang ditunjukkan oleh seseorang dalam kapasitasnya sebagai pribadi atau bagian dari sebuah komunitas berupa ketertiban maupun keteraturan diri <sup>1</sup>. Oleh karena itu kedisiplinan seorang guru tidak hanya menjadi tanggung jawab diri dan pribadinya melainkan juga terkait perilaku kolektifitas dalam sebuah kelompok dalam hal ini adalah kepala sekolah atau menjadi tanggung jawab pribadi guru itu sendiri, tetapi juga peran pihak atau divisi lainnya. Asmani menjelaskan bahwa sikap disiplin itu lahir dari komitmen dan karakter serta mentalitas seseorang yang berjiwa fokus, konsisten, serta tidak pernah kompromi terhadap segala bentuk penyimpangan baik kecil apalagi besar <sup>2</sup>. Kedisiplinan menjadi penting dalam sebuah organisasi, karena kedisiplinan simbol dari penghargaan yang tinggi terhadap waktu, kemampuan memanfaatkan waktu secara efektif dan produktifitas serta menjauhi segala bentuk kelalaian, keteledoran, dan kesia-siaan. Kedisiplinan akan membawa suatu organisasi menjadi hidup, berkembang dan berdaya saing global (*Global Insight*).

---

<sup>1</sup> Melisa Fitriyani, 'Pola Kepemimpinan Perempuan Sebagai Kepala Sekolah Dan Laki-Laki Sebagai Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru (Studi Kasus Di SMA N 5 Semarang)' (UNNES, 2010).

<sup>2</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2012).

Kepemimpinan merupakan bagian terpenting dalam perjalanan sebuah organisasi dengan gaya yang berbeda maka setiap pemimpin pasti memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri (*Leadership Style*). Dalam konteks pendidikan maka peran kepala sekolah sangat vital / urgen sehingga corak dan arah pendidikan di suatu sekolah dapat dilihat siapa pemimpin didalamnya. Para guru ataupun karyawan lainnya akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing – masing secara baik tergantung pada strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang kepala sekolah.

Keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya memiliki peranan yang cukup penting dalam peningkatan disiplin guru dan karyawan lainnya. Agar disiplin karyawan dan guru selalu terjaga, maka peranan kepala sekolah sebagai pemimpin, wajib mengetahui kebutuhan serta perasaan orang yang bekerja dibawah naungannya. Pemimpin memiliki tanggung jawab sepenuhnya dalam mengelola serta memberdayakan guru-guru atau karyawan bawahannya agar mempunyai disiplin kerja yang tinggi. Bahkan keberhasilan sebuah sekolah juga sangat ditentukan oleh kepala sekolah yang diterapkan serta mampu memberdayakan dan memotivasi seluruh stakeholder sekolah agar bekerja secara pribadi maupun tim supaya tercapai tujuan yang diinginkan sekolah. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah memiliki peran yang sangat beragam dan meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikannya, misalnya sebagai administrator, motivator, inspirator bahkan sebagai eksekutor dan lain sebagainya. Disinilah pentingnya penelitian ini yaitu untuk menggambarkan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah suatu cara penelitian yang digunakan dalam meneliti kondisi obyek yang alamiah, yang mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci <sup>3</sup>. Atau metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), Pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (triangulasi) serta analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi <sup>4</sup>. Sebagai penelitian kualitatif maka penelitian

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2013).

<sup>4</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008).

ini menggunakan landasan teori *fenomenologi* yaitu suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada fakta-fakta dan fenomena yang sungguh-sungguh terjadi.

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang disusun berdasarkan berbagai macam proses biologis maupun psikologis<sup>5</sup>. Sedangkan Saebani menjelaskan bahwa observasi adalah salah satu langkah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif<sup>6</sup>. Kemudian wawancara sebagai salah satu media pengumpulan data dalam bentuk komunikasi langsung<sup>7</sup>. Yang dilakukan dengan *depth interview* tentang persoalan yang sedang diteliti kepada responden<sup>8</sup>. Wawancara dapat dilakukan dengan cara langsung ataupun tidak langsung dengan sumber data<sup>9</sup>. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, artinya proses memperoleh keterangan yang dilakukan secara mendalam dan menyeluruh dengan menggunakan pedoman interview tertentu. Kemudian dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi baik dalam tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi serta interview dalam suatu penelitian kualitatif<sup>10</sup>.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah proses observasi serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil interview, catatan lapangan, dan lain-lain, sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara pengolahan data, menjelaskannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah yang penting dan dianalisis lalu dipelajari serta membuat kesimpulan, sehingga orang lain dapat memahaminya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan kepala sekolah adalah jabatan strategis dalam pembinaan peserta didik sebagai calon generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu memerlukan komitmen yang dapat diimplementasikan dalam bentuk etika jabatan atau etika kepemimpinan kepala sekolah. Etika jabatan yang dimaksudkan disini adalah standart

---

<sup>5</sup> Sugiyono.

<sup>6</sup> Saebani.

<sup>7</sup> Saebani.

<sup>8</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011).

<sup>9</sup> Saebani.

<sup>10</sup> Sugiyono.

kerja minimum yang harus terpenuhi oleh semua pihak yang ada di sekolah. Sehingga eksistensi kepada sekolah dalam kapasitasnya sebagai apapun akan mampu memberikan pengaruh signifikan bagi meningkatnya kualitas pelayanan pendidikan yang ada di sekolah.

Dalam konsep pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi dan murid yang menerima pelajaran <sup>11</sup>.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 dijelaskan bahwa Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan pengertian tersebut maka pengertian kepala sekolah adalah seseorang yang diberi amanat untuk memimpin suatu sekolah supaya tujuan pendidikan dalam instansi pendidikan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan. Berikut ini adalah upaya – upaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kedisiplinan guru dan karyawan.

Tabel Upaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Upaya Kepemimpinan	Uraian
1	Kedisiplinan kehadiran dalam Mengajar	Adapun yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah : a) Merencanakan peraturan disiplin kehadiran untuk disepakati bersama beserta sanksinya b) Merencanakan jadwal sosialisasi dan pembinaan kedisiplinan.

<sup>11</sup> Gladys and Margery Camilia, *Educational Organization and Administration: Concepts, Practices and Issues* (USA: Prentice Hall, Inc, 1974).

- 
- c) Melakukan pengawasan untuk mengetahui apakah rencana yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik atau belum
- 

Sedangkan tahapan – tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan (*Planning*)  
b) Pengorganisasian (*Organizing*)  
c) Pengarah-an (*Directing*)  
d) Pengkoordinasian (*coordinating*),  
e) Pengawasan (*controlling*).
- 

Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar seorang kepala sekolah harus :

- 1) Bersikap tegas dan mengoptimalkan peraturan tentang disiplin kehadiran, yaitu bahwa semua guru harus hadir lima belas menit sebelum bel berbunyi dengan melakukan finger-print. Bagi guru yang terlambat maka tidak diperkenankan untuk masuk kelas kecuali pada jam mengajar berikutnya.
  - 2) Memberikan contoh (teladan) bagi guru dan karyawan lainnya berupa kehadiran yang konsisten
  - 3) Bersikap konsekuen dan mampu mentaati tata tertib disiplin sekolah
- 

**Kesimpulan hasil penelitian:** Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran dengan cara perencanaan yang baik serta memberikan keteladanan bagi guru dan juga mengoptimalkan

---

---

peraturan kedisiplinan dalam kehadiran ternyata cukup efektif dalam membentuk kedisiplinan kehadiran guru mengajar.

---

2      Kedisiplinan Perencanaan      Tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah:  
Pembelajaran

- 1) Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara memotivasi dan membuat peraturan disiplin yang mengharuskan semua guru membuat perangkat perencanaan pembelajaran dan mengumpulkannya pada Wakil kepala Sekolah urusan Kurikulum.
- 2) Pelaksanaan disiplin guru dalam administrasi, dalam hal kedisiplinan administrasi ataupun mengenai kedisiplinan guru membuat perangkat mengajar yang wewenang kerjanya diserahkan kepada Waka Kurikulum.

---

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah:

- 1) Sekolah harus mempunyai sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik.
  - 2) Adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku dimulai dari pimpinan sekolah.
  - 3) Mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi buku absen atau daftar kehadiran dan pulang yang disiapkan oleh petugas piket.
  - 4) Pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan
  - 5) Memperkecil kesempatan guru untuk ijin
-

---

meninggalkan kelas

- 6) Setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah. Dengan upaya tersebut budaya disiplin guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya disekolah bisa terpelihara dan terlaksana dengan baik.

---

**Kesimpulan Hasil Penelitian :** Dari hasil penelitian melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan adalah dengan membuat perencanaan dengan cara menerapkan aturan yang mengharuskan guru mengumpulkan semua perangkat perencanaan pembelajarannya ternyata sangat efektif untuk meningkatkan disiplin guru. dan dari hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru telah terlaksana dengan baik

- 
- |   |  |
|---|--|
| 2 | Kedisiplinan Pelaksanaan Tindakan yang dilakukan seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dibidang pelaksanaan pembelajaran, adalah sebagai berikut : |
|---|--|
- 1) Mengoptimalkan peraturan tata tertib dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pelaksanaan kedisiplinan guru pada proses mengajar dikelas atau pada kegiatan KBM dapat berjalan dengan baik.
  - 2) Melakukan supervise terhadap guru dan karyawan dengan jadwal yang sudah ditentukan maupun tidak.

---

**Kesimpulan hasil Penelitian :** bahwa Kepala sekolah selaku pemimpin sekolah yang mempunyai peran sebagai educator, administrator, supervisor, innovator bahkan motivator, maka upaya kepala sekolah dalam

---



---

	meningkatkan kedisiplinan guru dengan cara memotivasi, pembinaan dan pengoptimalan peraturan kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran ternyata sangat efektif didalam meningkatkan kedisiplinan guru karena terbukti semua guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik.					
3	Kedisiplinan Pembelajaran	Evaluasi	Tindakan	kepala sekolah	dalam	meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan dalam mengevaluasi pembelajaran, adalah :
						<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menekankan para guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara yang tepat waktu. dan bena dan pembr dan juga berdasarkan jadwal evaluasi yang telah direncanakan.</li> <li>2) Melakukan evaluasi kinerja mutu berupa kepala sekolah selalu megingatkan para guru untuk melakukan penilaian secara objektif.</li> </ol>

---

**Kesimpulan hasil Penelitian;** Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dan pengamatan yang diperoleh oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam bidang evaluasi pembelajaran dapat dikatakan terlaksana dengan baik dengan dibuktikan terlaksannya pelaksanaan evaluasi yang telah dilakukan dengan baik oleh semua guru.

## KESIMPULAN

Dari ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara kepala sekolah yakni:

1. Dalam meningkatkan kedisiplinan dan kehadiran guru serta karyawan maka kepala sekolah menegakkan peraturan kedisiplinan secara tegas tegas, kemudian memberikan teladan yang baik berupa kehadiran yang konsisten.
2. Dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan dalam perencanaan pembelajaran atau tugas utama maka kepala sekolah memberlakukan aturan yang tegas yang mewajibkan seluruh guru membuat perencanaan

- pembelajaran sebelum mereka melaksanakan pembelajaran. Tindakan ini dilakukan dengan
- a. Bersikap konsisten dalam memberikan pembinaan, teladan yang baik
  - b. Bersikap tegas dalam mengawal peraturan dan tata tertib yang sudah disepakati
3. Dalam meningkatkan kedisiplinan guru pelaksanaan pembelajaran maka kepala sekolah berupaya mengoptimalkan semua peraturan agar para guru dan karyawan mempunyai kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik dan tenaga kependidikan.
  4. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dibidang evaluasi pembelajaran adalah dengan memberikan pembinaan dan menegaskan aturan yang mengharuskan para guru melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan jadwal serta tata cara yang telah dibuat bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Daeng dan Dadi Permadi, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah* (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2010)
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2012)
- Camilia, Gladys and Margery, *Educational Organization and Administration: Concepts, Practices and Issues* (USA: Prentice Hall, Inc, 1974)
- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011)
- Fitriyani, Melisa, 'Pola Kepemimpinan Perempuan Sebagai Kepala Sekolah Dan Laki-Laki Sebagai Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru (Studi Kasus Di SMA N 5 Semarang)' (UNNES, 2010)
- Karweti, Engkay, 'Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11 No. 2 (2010), 77-89
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011)
- Marjono, 'Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi, Dan Fasilitas Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 8 Purworejo' (Program Pascasarjana Universitas Jendral Soedirman, 2007)
- Pratiwi, Suryani Dewi, 'Pengaruh Motivasi Kerja Kepuasan Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMP Negeri Di Kabupaten Wonogiri', *Jurnal Penelitian Insan Mandiri*, 1 No. 1 (2013)

- Priyatno, Duwi, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS* (Jogjakarta: Media Kom., 2010)
- Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008)
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014)
- Saputra, Endri, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru', 2015 <<http://ebookinga.com/pdf/pengaruh-gaya-kepemimpinan-kepala-sekolah-dan-motivasi-terhadap-kinerjaguru>>
- shaikah, Al-Taneiji, 'Principal Leadership Style, School Performance, and Principal Effectiveness in Dubai Schools', *International Journal of Research Studies in Education*, 2 No. 1 (2013), 41–45
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2013)
- Suwarno, 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi, Dan Kompensasi Pada Kedisiplinan Guru Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang' (Universitas Negeri Semarang, 2007)
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009)